



Development of National Income Calculation Methodology: Integration of Social and Environmental Factors in Economic Models

Pengembangan Metodologi Perhitungan Pendapatan Nasional: Integrasi Faktor Sosial dan Lingkungan dalam Model Ekonomi

Rosiana Aolia Saputri^{1*}, Sarpini²

^{1*},²Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri., Indonesia

¹244110201124@mhs.uinsaizu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
16-12-2025

Accepted:
20-02-2026

Published:
09-06-2026

Keywords:

National income, Gross Domestic Product (GDP), social indicators, environmental indicators, calculation methodology, sustainable development, welfare, carbon emissions, natural resource degradation, integrated economic model.

Kata Kunci:

Pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB), indikator social, indikator lingkungan, metodologi perhitungan, pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan, emisi karbon, degradasi sumber daya alam, model ekonomi terintegrasi

ABSTRACT

Conventional national income calculations have long centered on economic indicators such as Gross Domestic Product (GDP), which emphasize value-added production. However, this approach is considered insufficient to fully capture societal well-being because it overlooks social and environmental dimensions. This study aims to develop a more comprehensive methodology for measuring national income by integrating social variables such as income inequality, health quality, and educational attainment as well as environmental factors including carbon emissions, natural resource degradation, and ecological restoration costs. The employed method uses a quantitative approach by modifying the conventional national income model through the inclusion of social and environmental adjusted indicators, accompanied by a comparative analysis of existing models. The findings indicate that integrating social and environmental factors provides a more accurate depiction of economic development performance while highlighting potential distortions that arise when policies focus solely on GDP growth. The proposed model is expected to serve as an alternative reference for formulating economic policies that are equitable, sustainable, and responsive to global challenges. This research contributes to the advancement of economic statistical methodology and the strengthening of sustainable development frameworks.

ABSTRAK

Selama ini, pengukuran pendapatan nasional terutama bertumpu pada indikator ekonomi tradisional seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang lebih menekankan aktivitas produksi. Pendekatan ini dinilai belum mampu menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh karena belum memasukkan aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini mengusulkan pengembangan metodologi baru dalam perhitungan pendapatan nasional dengan mengintegrasikan variabel sosial meliputi ketimpangan pendapatan, tingkat kesehatan, dan mutu Pendidikan serta komponen lingkungan seperti emisi karbon, kerusakan sumber daya alam, dan biaya pemulihan ekosistem. Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui penyesuaian model pendapatan nasional standar dengan indikator sosial dan lingkungan, disertai analisis perbandingan terhadap model sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi ini mampu memberikan gambaran pembangunan ekonomi yang lebih akurat serta mengungkap potensi bias ketika kebijakan hanya berfokus pada pertumbuhan PDB. Model yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi alternatif dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika global, sekaligus memberikan kontribusi bagi pembaruan metodologi statistik ekonomi dan kerangka pembangunan berkelanjutan.

INTRODUKSI

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara. Selama beberapa dekade, Produk Domestik Bruto (PDB) telah menjadi ukuran standar dalam menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi dan pencapaian pembangunan. Meskipun PDB memberikan gambaran mengenai nilai tambah produksi dalam suatu periode tertentu, indikator ini memiliki keterbatasan mendasar, terutama dalam menangkap aspek kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kritik terhadap penggunaan PDB sebagai satu-satunya tolok ukur pembangunan semakin menguat seiring munculnya tantangan global seperti ketimpangan sosial, krisis iklim, dan degradasi sumber daya alam.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk menilai kemajuan ekonomi. Berbagai penelitian telah mengusulkan penyempurnaan indikator ekonomi dengan memasukkan variabel sosial dan lingkungan, seperti ketimpangan pendapatan, kualitas kesehatan dan pendidikan, emisi karbon, serta nilai kerusakan ekologis. Namun, upaya integratif tersebut masih menghadapi tantangan metodologis, terutama terkait bagaimana menggabungkan indikator-indikator tersebut secara konsisten ke dalam model pendapatan nasional yang telah mapan.

Pendapatan nasional memiliki dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan maupun bagi kelompok masyarakat tertentu. Sebagai contoh, petani sangat terkait dengan perubahan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional turun, harga produk pertanian juga turun. Hal ini juga berdampak pada lapangan kerja dan peluang bisnis; jika pendapatan publik berkurang, akan terjadi penurunan potensi pembukaan bisnis baru dan peningkatan pengangguran. Jika produk nasional dan pendapatan nasional menurun, masalah ekonomi akan muncul. Oleh karena itu, tujuan pembangunan yang paling mendasar adalah meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami definisi pendapatan nasional, perspektif pendekatan nasional dalam ekonomi Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan tersebut. Asyari Hasan And Others, 'Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5.1 (2023), 19–34.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pengembangan metodologi perhitungan pendapatan nasional yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika sosial-lingkungan. Dengan memodifikasi model pendapatan nasional konvensional dan menambahkan *social and environmental adjusted indicators*, penelitian ini berupaya menghasilkan ukuran alternatif yang mampu merepresentasikan kondisi pembangunan secara lebih lengkap. Pendekatan ini tidak hanya memberikan perspektif baru dalam menilai kinerja ekonomi, tetapi juga mendorong pengambilan kebijakan yang lebih berkeadilan dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ekonomi pembangunan dan memperkuat kerangka analisis yang lebih responsif terhadap tantangan abad ke-21. Integrasi dimensi sosial dan lingkungan dalam perhitungan pendapatan nasional menjadi langkah penting menuju sistem pengukuran ekonomi yang lebih inklusif, akurat, dan relevan bagi perumusan kebijakan jangka panjang. (Ezquerro et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam strategi retensi pegawai pada perusahaan berbasis family business. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial, pola interaksi, dan praktik manajerial yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada pegawai dan pihak manajemen yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap memahami dinamika hubungan kerja dalam perusahaan keluarga. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen perusahaan serta literatur mengenai retensi pegawai dan karakteristik family business.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas kerja, dan studi dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, informasi yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema penelitian seperti budaya kekeluargaan, kompensasi, dan peluang karier. Analisis ini memungkinkan peneliti memahami strategi retensi yang diterapkan perusahaan secara komprehensif,

sekaligus mengidentifikasi faktor penguat dan hambatan yang mempengaruhi keberlangsungan pegawai dalam perusahaan family business

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kekeluargaan menjadi strategi retensi utama dalam perusahaan berbasis family business. Kehangatan hubungan antarpegawai dan pemilik menciptakan rasa kebersamaan, loyalitas, serta kenyamanan emosional yang membuat pegawai bertahan lebih lama. Nilai-nilai kekeluargaan seperti saling peduli dan komunikasi informal terbukti memperkuat ikatan sosial di tempat kerja. Temuan ini sejalan dengan teori social exchange yang menyatakan bahwa pegawai cenderung bertahan apabila memperoleh dukungan emosional dan kepercayaan dari organisasi. Namun demikian, pendekatan ini lebih bersifat emosional daripada struktural sehingga tidak selalu menjamin keberlanjutan retensi dalam jangka panjang.

Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa sistem kompensasi dan penghargaan di perusahaan belum terstruktur dengan baik. Ketidakjelasan mengenai kenaikan gaji, bonus, serta evaluasi kinerja menimbulkan persepsi ketidakpastian bagi sebagian pegawai. Kondisi ini umum terjadi pada perusahaan keluarga yang cenderung mengandalkan pendekatan non-formal dalam pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, peluang karier bagi pegawai non-keluarga cenderung terbatas karena sebagian besar posisi strategis ditempati oleh anggota keluarga. Situasi ini dapat menurunkan motivasi jangka panjang dan memicu potensi turnover terutama pada pegawai berprestasi yang memiliki aspirasi karier lebih tinggi.

Meskipun keterikatan emosional dapat mengurangi niat untuk berpindah kerja, faktor tersebut tidak cukup untuk menjaga retensi jangka panjang tanpa adanya sistem manajemen yang lebih profesional. Potensi konflik internal keluarga atau pergantian kepemimpinan justru dapat menjadi pemicu meningkatnya turnover. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat strategi retensi dengan menyusun sistem kompensasi yang transparan, membuka jalur karier bagi pegawai non-keluarga, memformalkan kebijakan manajemen SDM, serta meningkatkan program pelatihan dan pengembangan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan retensi yang lebih stabil dan berkelanjutan tanpa menghilangkan nilai-nilai kekeluargaan yang menjadi keunggulan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa retensi pegawai pada perusahaan berbasis family business sangat dipengaruhi oleh kuatnya budaya kekeluargaan yang mampu menciptakan rasa nyaman, kebersamaan, dan loyalitas pegawai; namun, retensi jangka panjang tidak dapat bergantung pada ikatan emosional semata karena perusahaan masih menghadapi kelemahan dalam aspek formal seperti sistem kompensasi yang tidak terstruktur, peluang karier yang terbatas bagi pegawai non-keluarga, serta minimnya pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memadukan kehangatan budaya kekeluargaan dengan penerapan manajemen SDM yang lebih profesional, termasuk transparansi kompensasi, jalur karier yang jelas, serta program pengembangan kompetensi agar retensi pegawai dapat tercapai secara lebih efektif, stabil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Burhanuddin. (2016). Burhanuddin. *EduTech*, 2(1), 11–17.
- 2) Cahyadi, D. (2017). *ANALISIS PENGUKURAN KESEJAHTERAAN DI INDONESIA JURNAL ILMIAH* Disusun oleh : Dedy Cahyadi.
- 3) Diskripsi, Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2012). Kajian Pustaka وَأَوَّلِيْبُ دَأَجُوْأَيِ نَسِيْطُوْمَأَلَيْبِيْمُ لَدَحْهَلَايْنَلَايْمِكْرَ لَيْسِنَلَاكِعْطَهْهَيْتَلَايْبِيُوْضَنْكُ أَوْأَوَّلِيْبُ . *Molucca Medica*, 11(April), 38.
- 4) Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- 5) Ferdiyan, M., & Harahap, A. (2025). Ekonomi Islam sebagai Paradigma Etis dalam Transformasi Bisnis Modern Berkelanjutan : Kajian Perbandingan dengan Ekonomi Konvensional. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(1), 41–51.
- 6) Juliansyah, H., Sari, C. P. M., Nailufar, F., & Trisniarti, N. (2024). Pelatihan Identifikasi Research Gap Dalam Penelitian Dengan Menggunakan Publish or Perish Dan Vosviewer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.29103/jpes.v3i2.20290>
- 7) Junita, S., Pendekatan Sains Teknologi, P., Halim, A., & Marlina, dan. (2016). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Kimia Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 04(01), 129–139. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- 8) keterbatasan metodologi perhitungan pendapatan nasional konvensional. (n.d.).
- 9) Setiawan, H. H. (2019). MERUMUSKAN INDEKS KESEJAHTERAAN SOSIAL (IKS) DI INDONESIA DEFINING SOCIAL WELFARE INDEX (SWI) IN INDONESIA Hari. *Sosio Informa*, 5(3), 208–222..